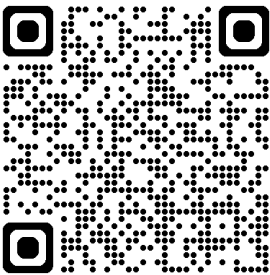


Jadi investor
sekarang dengan
scan QR code



atau [klik disini](#)

Market Summary

	PRICE	CHANGE	%CHANGE
IDX	6,231.78	56.24	0.91%
LQ-45	627.75	5.84	0.94%
US MARKET			
Dow	51,841.28	-305.14	-0.59%
S&P 500	7,443.47	-14.22	-0.19%
Nasdaq	25,508.07	-12.17	-0.05%
VIX	6,224.75	-6.12	-0.10%
EUROPE			
DAX	18.65	-0.12	-0.64%
FTSE 100	24,846.69	15.71	0.06%
CAC 40	10,524.76	-75.61	-0.71%
Euro 50	8,340.11	1.3	0.02%
ASIA			
Nikkei 225	64,915.00	773.88	1.21%
HSI	25,143.05	580.81	2.36%
Shanghai	3,796.28	32.13	0.85%
STI Index	4,028.85	12.95	0.32%
GOLD			
GOLD	82.42	-0.06	-0.07%
OIL (WTI)			
OIL (WTI)	100.79	-0.005	0.00%
Exchange			
USD Index	5,498.95	-10.48	-0.19%
USD/IDR	17,929.50	8.8	0.05%

Berita Global

US Market – Saham-saham AS turun setelah penutupan perdagangan pada hari Senin, karena kerugian di sektor Kesehatan, Barang Konsumsi, dan Industri memimpin penurunan harga saham. Pada penutupan di NYSE, Dow Jones Industrial Average turun 0,59%, sementara indeks S&P 500 turun 0,19%, dan indeks NASDAQ Composite turun 0,05%. (Investing)

Komoditas – Harga minyak sedikit berubah dalam perdagangan Asia pada hari Selasa setelah ditutup lebih dari 1% lebih tinggi pada sesi sebelumnya, karena investor menilai meningkatnya permusuhan AS-Iran dan risiko terhadap pasokan energi Timur Tengah dari blokade angkatan laut gerakan Houthi Yaman terhadap Arab Saudi. Kontrak berjangka minyak Brent yang berakhir pada September sedikit turun 0,3% menjadi \$88,96 per barel, sementara kontrak berjangka minyak mentah West Texas Intermediate (WTI) diperdagangkan stabil di \$82,53 per barel. Kedua kontrak tersebut ditutup hampir 1% lebih tinggi pada hari Senin setelah fluktuasi tajam dalam sesi tersebut di tengah meningkatnya ketidakpastian. (Investing)

Berita Emiten

MLPT - PT Multipolar Technology Tbk (MLPT) resmi melaksanakan stock split saham hari ini, Selasa (21/7/2026). Bursa Efek Indonesia (BEI) pun telah menetapkan harga teoritis untuk MLPT sebesar Rp1.040 per saham. Penetapan ini merujuk pada pengumuman resmi BEI No. Peng-00144/BEI.POP/07-2026 serta keterbukaan informasi MLPT terkait aksi stock split saham. Diketahui, sebelumnya harga saham MLPT pada penutupan akhir masa cum di pasar reguler pada Senin (20/7) tercatat di harga Rp25.950 per helainya dengan nilai nominal lama sebesar Rp100 per saham. Maka, dengan rasio stock split 1:25 nilai nominal saham MLPT berubah menjadi Rp4 per saham. Perhitungan dasar harga teoritis yaitu, rasio angka 1 dikali harga terakhir Rp25.950 dibagi 25 dan menghasilkan angka Rp1.038. Adapun harga teoritis saham MLPT yang dicantumkan di Jakarta Automated Trading System (JATS) untuk pasar reguler dan negosiasi pada tanggal 21 Juli disesuaikan dengan fraksi harga menjadi Rp1.040. Selain penyesuaian harga perdagangan, BEI juga mengumumkan penyesuaian Harga Dasar Baru untuk perhitungan Indeks Harga Saham (IHS) Individual saham MLPT. Di mana perhitungannya yaitu harga teoritis Rp1.040 dibagi harga tercatat perdagangan terakhir yaitu Rp25.950 dikali 480, sehingga menghasilkan angka Rp19.237. "Penyesuaian harga teoritis, jumlah saham hasil Stock Split dan perubahan parameter saham MLPT dalam JATS akan dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2026," tulis Pande Made Kusuma Ari, Kepala Divisi Pengaturan dan Operasional Perdagangan BEI. (EmitenNews)

FORU - PT Fortune Indonesia Tbk (FORU) mengungkapkan perubahan dan/atau tambahan informasi pada 20 Juli 2026 mengenai rencana penambahan modal dengan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) atau rights issue, perubahan kegiatan usaha, serta transaksi material dan transaksi afiliasi. Manajemen FORU menjelaskan, perseroan berencana melakukan PMHMETD I di mana perseroan menawarkan sebanyak-banyaknya 215.096.316.400 saham baru dengan nilai nominal Rp 100 per saham atau sebesar 99,78% dari modal ditempatkan dan disetor penuh perseroan setelah PMHMETD I. Setiap pemegang 100 saham lama yang namanya tercatat dalam daftar pemegang saham (DPS) perseroan pada 8 hari kerja setelah pernyataan pendaftaran menjadi efektif pada pukul 16.00 WIB berhak atas sebanyak 46.235 hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD). Di mana setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 saham baru dengan harga pelaksanaan Rp 126. Sehingga nilai keseluruhan rights issue FORU sebanyak-banyaknya Rp 27,1 triliun. Manajemen FORU menyebutkan, IMR Asia Holding Pte Ltd (IMR AH) sebagai pengendali perseroan berhak atas 165.217.351.110 HMETD dan akan melakukan penyertaan modal atas sebanyak 165.216.755.166 lembar saham pada perseroan yang penyetorannya dilakukan dalam bentuk selain uang (inbreng) yakni berupa 10.780 saham seri A atau setara dengan 49% kepemilikan saham PT Borneo Prima (BP) milik IMR AH (saham BP milik IMR AH). (Investor.id)

PTPP - PT PP (PTPP) paruh pertama 2026 mengemas laba bersih Rp193,46 miliar. Melonjak 196,49 persen dari episode sama tahun lalu senilai Rp65,25 miliar. Oleh sebab itu, laba per saham dasar melejit menjadi 31 dari periode sebelumnya Rp11. Pendapatan usaha Rp5,95 triliun, menyusut 11,19 persen dari posisi sebelumnya Rp6,7 triliun. Beban pokok pendapatan Rp5,19 triliun, mengalami peningkatan dari fase sama tahun lalu Rp5,78 triliun. Laba kotor terkumpul Rp760,76 miliar, turun signifikan dari sebelumnya Rp922,13 miliar. Beban usaha Rp368,85 miliar, turun dari Rp409,67 miliar. Kerugian penurunan nilai Rp130,05 miliar, susut dari Rp134,66 miliar. Beban keuangan Rp1,04 triliun, bengkak dari Rp807,26 miliar. Bagian laba ventura bersama Rp378,39 miliar, berkurang dari Rp434,52 miliar. Bagian laba entitas asosiasi Rp16,62 miliar, turun dari Rp17,83 miliar. Pendapatan lainnya Rp877,27 miliar, melejit dari Rp595,69 miliar. Beban lainnya Rp258,94 miliar, turun dari Rp379,38 miliar. Beban pajak final Rp193,56 miliar, bengkak dari Rp167,31 miliar. Laba tahun berjalan Rp17,36 miliar, drop 65,62 persen dari Rp51,26 miliar. Jumlah ekuitas Rp4,37 triliun, naik dari akhir tahun sebelumnya Rp4,3 triliun. Saldo laba melesat 103 persen menjadi Rp193,46 miliar dari minus Rp6,04 triliun. Total liabilitas Rp38,98 triliun, susut dari akhir 2025 senilai Rp38,67 triliun. Jumlah aset Rp43,36 triliun, melonjak dari akhir tahun lalu Rp42,98 triliun. (EmitenNews)

TLKM - PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) menargetkan kapitalisasi pasar mencapai sekitar Rp550 triliun pada 2030 melalui transformasi jangka menengah bertajuk TLKM30. Direktur Strategic Business Development & Portfolio Telkom Seno Soemadji menjelaskan, salah satu sasaran utama TLKM30 adalah meningkatkan total shareholder return. "Saat ini valuasi pasar kita ada di angka dengan adanya tekanan MSCI itu, kita kemarin saat ini ada di 2.500, 1.600, atau bisa dikatakan Rp260 triliun, market cap saat ini. Target kami, kami ingin mencapai di angka sekitar Rp550 triliun di 2030," ujarnya dalam podcast The Fundamentals, Senin (20/7/2026). Selain meningkatkan valuasi perusahaan, Telkom juga menargetkan perubahan komposisi pendapatan. Saat ini lebih dari 70 persen pendapatan perusahaan masih berasal dari segmen business to consumer (B2C) melalui Telkomsel. Ke depan, perusahaan ingin meningkatkan kontribusi bisnis di luar B2C sehingga proporsinya menjadi sekitar 60:40 atau bahkan 55:45. "Saat ini proporsi pendapatan kami itu 70 persen plus itu didukung oleh B2C. Telkomsel. Dan ini yang kami ingin rubah proporsinya menjadi antara katakanlah 60:40 atau 55:45. Artinya, saat ini yang 30 ini kita ingin grow minimal katakanlah 150 persennya," kata Seno. Untuk mencapai target tersebut, ujar Seno, Telkom mengubah struktur bisnisnya menjadi empat pilar utama, yakni B2C (consumer), digital infrastructure, international, dan B2B ICT (enterprise). Menurutnya, tiga pilar di luar B2C akan menjadi fokus utama pertumbuhan perusahaan dalam beberapa tahun ke depan. (Idxchannel)

ASII - PT Astra International Tbk (ASII) mengantongi persetujuan pemegang saham untuk melaksanakan pembelian kembali (buyback) saham dengan nilai maksimal Rp8 triliun. Keputusan tersebut diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang digelar pada Jumat (17/7/2026). Persetujuan tersebut menjadi salah satu agenda utama yang diputuskan dalam rapat. Buyback akan dilaksanakan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29 Tahun 2023 dengan nilai pembelian kembali paling banyak Rp8 triliun. Nilai tersebut belum termasuk biaya perantara pedagang efek maupun biaya lain yang timbul selama proses pelaksanaan. Selain menyetujui program buyback, pemegang saham juga memberikan kuasa kepada Direksi Astra untuk menjalankan seluruh langkah yang diperlukan dalam pelaksanaannya, termasuk menetapkan harga pembelian kembali saham sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam RUPSLB yang sama, pemegang saham juga menyetujui pengalihan sebagian saham treasury hasil program buyback periode ketiga yang berlangsung pada 16 Maret hingga 15 Juni 2026. Jumlah saham yang akan dialihkan maksimal 100 juta lembar dan digunakan untuk pelaksanaan Management Stock Ownership Program (MSOP) atau program kepemilikan saham bagi jajaran manajemen. (EmitenNews)

Foreign Transaction (20/07/2026)

JCI Foreign Net Buy/Sell: 156.57 B

TOP Foreign Buy (Value)	TOP Foreign Sell (Value)	TOP Foreign Buy (Volume)	TOP Foreign Sell (Volume)
<u>Value</u>	<u>Value</u>	<u>Volume</u>	<u>Volume</u>

Corporate Action

Juli 2026				
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
20	21	22	23	24
Cum Date Stock Split MLPT 1 : 25 Trading End Right Issue AINI Rp5.000 CASH Rp238 RMKO Rp350 ATIC Rp500 RUPS CNKO Public Expose OASA	Ex Date Stock Split MLPT 1 : 25 Trading End Right Issue COCO Rp120 YOII Rp100 RUPS SMRU	RUPS OASA FORU	Public Expose BMRI	

Technical Analysis



Technical Trends

Short term	<i>Bullish</i>
Medium term	<i>Sideways</i>
Long term	<i>Bearish</i>

Technical Review

IHSG berhasil rebound sekaligus kembali menunjukkan momentum pemulihan jangka pendek masih terjaga dan akan menguji area resistance MA 50 D. Selama IHSG mampu bertahan di atas support 6.100–6.000, skenario rebound masih mendominasi, sementara area 6.250–6.350 akan menjadi penentu arah pergerakan indeks dalam jangka pendek.

Stock Pick

Code	Rekomendasi	Harga Penutupan	Target Harga	Stop Loss/ Reversal	Ket.
AKRA	<i>BUY</i>	1.410	1.440	1.395	<i>Day trade</i>
DEWA	<i>BUY</i>	398	406	394	<i>Day trade</i>



AKRA – *BUY* (Day Trade)

AKRA memberikan sinyal bullish continuation setelah membentuk pola candle marubozu.

Technical Trends

Short term	Bullish
Medium term	Bullish
Long term	Sideways

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
AKRA	1.410	1.440	1.395	1.395	1.440	Long Candle



DEWA – *BUY* (Day Trade)

DEWA berhasil menembus area konsolidasi disertai lonjakan volume, membuka peluang penguatan lanjutan menuju selama mampu bertahan di atas level breakout.

Technical Trends

Short term	Bullish
Medium term	Bullish
Long term	Sideways

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
DEWA	398	406	394	394	406	Breakout

Financial Market Analyst Team

Rahmanto Tyas Raharja	Head of Financial Market Analysis Department	rahmanto.raharja@mandirisekuritas.co.id
Muhamad Tedja Kusuma T.	Financial Market Analyst Support	muhammad.tanjung@mandirisekuritas.co.id

Technical Analyst Team

Hadiyansyah, CFTe, CFP	Head of Technical Analysis Department	hadiyansyah@mandirisekuritas.co.id
Diana Febri Yanti	Technical Analyst Support	dyanti375@mandirisekuritas.co.id

Divisi Retail Mandiri Sekuritas

Social Media	Instagram	@mandiri_sekuritas
	Facebook	Mandiri Sekuritas Online Trading
	Twitter	Mandiri_OLT
	LinkedIn	Mandiri Sekuritas
	TikTok	@mandirisekuritas
Care Center Call		14032
Care Center Email		Care_center@mandirisekuritas.co.id
Website		Growin.id
		www.mandirisekuritas.co.id

Disclaimer

- Informasi/materi ("Report") ini tidak dimaksudkan untuk kepentingan publikasi umum. Tanpa mendapatkan izin dan konfirmasi terlebih dahulu dari Mandiri Sekuritas maka isi dari Report tidak dapat digunakan, ditulis ulang dan/atau disampaikan kembali dalam bentuk maupun jenis media apapun. Untuk kepentingan publikasi silahkan menghubungi email: corsec@mandirisek.co.id
- Investasi dan transaksi saham memiliki potensi keuntungan maupun risiko kerugian, setiap tindakan dan/atau keputusan yang Anda ambil berdasarkan Report ini sepenuhnya merupakan risiko Anda sendiri. Mandiri Sekuritas tidak bertanggung jawab serta tidak dapat dimintai pertanggungjawaban atas penggunaan informasi dan/atau rekomendasi dalam Report ini. Walaupun Mandiri Sekuritas telah berupaya menyajikan teks, gambar maupun tampilan grafis dalam Report ini secara cermat, namun Mandiri Sekuritas tidak memberikan jaminan terhadap kelengkapan, ketepatan dan keakuratan data dan/atau informasi dimaksud.
- Hasil analisa saham pada Report ini semata-mata berdasarkan analisa teknikal dalam kurun waktu investasi efektif di bawah satu bulan. Pendekatan analisa teknikal belum tentu sesuai dan dapat digunakan oleh semua investor, dalam hal ini Anda wajib melakukan penilaian sendiri terhadap kesesuaian pendekatan analisa investasi dengan profil risiko masing-masing. Perlu dipahami bahwa fokus dari analisa teknikal adalah melihat arah pergerakan saham dengan mempertimbangkan beberapa indikator pasar yang berbeda dengan analisa fundamental, sehingga rekomendasi yang dihasilkan dari kedua pendekatan analisa tersebut bisa berbeda.